

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN BOOKLET
TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI
SALAH SATU KLINIK DAERAH SIDAREJA**

***EFFECT OF EDUCATION USING BOOKLET
TOWARD DRUG COMPLIANCE WITH HYPERTENSION PATIENTS
IN ONE OF SIDAREJA AREA CLINICS***

**¹Marlina Indriastuti*, ¹Susan Sintia R, ¹Anna L Yusuf, ¹M Jafar, ¹Davit
Nugraha, ¹Panji Wahlanto
STIKes Muhammadiyah Ciamis**

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Submitted: 26
Mei 2020

Accepted: 11 Jan
2021

Publish Online:
14 Jan 2021

Kata Kunci:

Hipertensi,
Kepatuhan,
Booklet

Keywords

:Hypertensi,
Medication
adherence,
Booklet

Abstrak

Latar belakang: Penyakit hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan serius. Pada tahun 2011 Badan Kesehatan Dunia menyebutkan 50%-70% pasien tidak patuh terhadap obat antihipertensi. Rendahnya kepatuhan minum obat akan menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol yang dapat meningkatkan risiko komplikasi. Tahun 2015 WHO menyebutkan bahwa penduduk Indonesia dengan usia 18 tahun ke atas akan mengalami hipertensi sebesar 23,8%. **Tujuan:** Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui *booklet* terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *one group pre/post test*. Penelitian dilakukan terhadap satu kelompok responden, kemudian diberikan intervensi edukasi media *booklet* dan diukur kembali. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara berdasarkan kuesioner yang telah valid dan reliabel. **Hasil:** Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan perubahan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan *booklet* ($p < 0,05$). **Simpulan dan Saran :** Pemberian *booklet* pada pasien hipertensi sebagai edukasi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat di salah satu klinik di Sidareja. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada kepatuhan pasien Hipertensi dengan cara edukasi yang berbeda dan cakupan area yang lebih luas.

Abstract

Background: Hypertension is a non-communicable disease which is a serious health problem. In 2011 the World Health Organization said 50% -70% of patients were not compliant with antihypertensive drugs. Low compliance with taking medication will cause uncontrolled blood pressure which can increase the risk of complications. Some studies say that adherence to hypertensive patients in first-level health facilities in 2018 shows that more than 50% of respondents in one region have low levels of adherence. **Objective:** This study aims to determine the effect of providing education through booklets on medication adherence for hypertensive patients. **Methods:** This study was an observational study with one group pre / post test design. The study was conducted on one group of respondents, then given an educational intervention booklet media and measured again. Data is collected by interview method based on a valid and reliable questionnaire. **Results:** Wilcoxon statistical test results showed a significant change in the level of adherence of hypertensive patients before and after providing education with booklets ($p < 0.05$). **Conclusions and Sugestions:** Giving a booklet to hypertensive patients as education can improve medication adherence in one clinic in Sidareja. Further research needs to be done on hypertension patient compliance by means of different education and a wider coverage area.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tatalaksana hipertensi dilakukan dengan terapi non farmakologi dan farmakologi. Terapi non farmakologi dengan modifikasi gaya hidup, yaitu dengan menurunkan berat badan, latihan fisik secara teratur, mengurangi asupan garam, berhenti mengonsumsi alkohol dan berhenti merokok. Terapi farmakologi yang digunakan antara lain menggunakan obat kelompok antihipertensi yaitu diuretik, *angiotensin converting enzyme inhibitor (ACEI)*, β blocker, *angiotensin II receptor bloker (AIIRA)*, pemblok saluran kalsium (*CCBs*), penghambat reseptor α 2 sentral, reserpin dan vasodilator arteri. Obat-obat Hipertensi tersebut mempunyai dosis serta cara penggunaan yang berbeda. Penggunaan obat dikatakan rasional menurut WHO apabila pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat. Konsep tersebut berlaku sejak pertama pasien datang kepada tenaga kesehatan, yang meliputi ketepatan penilaian kondisi pasien, tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat jenis obat, tepat dosis, tepat cara dan lama pemberian, tepat informasi, dengan memperhatikan keterjangkauan harga, kepatuhan pasien, dan waspada efek samping.

Salah satu upaya untuk mencapai kesembuhan adalah dengan melakukan pengobatan bagi penyakit Hipertensi dengan patuh minum obat anti Hipertensi setiap hari sesuai aturan minum yang berlaku. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepatuhan pada pasien hipertensi disalah satu fasilitas kesehatan Kota Semarang tingkat pertama pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 61,9% dari responden memiliki kepatuhan rendah untuk laki-laki sedangkan tingkat kepatuhan rendah responden perempuan sebesar 49,3% (Putri Rasajati et al., 2015). Provinsi Jawa Tengah melaporkan kasus baru hipertensi sebesar 57,10% (Dinkes Jateng, 2018) dan dilaporkan meningkat menjadi 68,6% (Dinkes Jateng, 2019). Peningkatan kasus hipertensi akibat dari ketidakpatuhan pasien dalam proses pengobatan terapi hipertensi (K. Sinuraya et al., 2018). Oleh sebab itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan *booklet* pada kepatuhan pasien dengan hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *one group pre/post test*. Penelitian dilakukan terhadap satu kelompok responden, kemudian responden diberikan intervensi edukasi melalui media *booklet* dan diukur kembali setelahnya. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara bebas terpimpin berdasarkan kuesioner yang telah valid dan reliabel. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa Hipertensi dengan rata-rata jumlah kunjungan pasien sebanyak 160 pasien tiap bulan. Subjek pada penelitian lebih dari 100 sehingga peneliti menggunakan penentuan besar sampel dengan perhitungan sehingga sampel yang diambil dari populasi sebanyak 40 pasien. Sebanyak 40 responden dilibatkan dalam penelitian ini dan mengisi kuesioner dengan sebelumnya memberikan pernyataan kesediaan terlebih dahulu. Kriteria inklusi subjek penelitian yaitu pasien dewasa yang didiagnosa

Hipertensi yang telah menjalani pengobatan lebih dari satu bulan yang merupakan bagian dari pasien dari klinik di daerah Sidareja tersebut.

Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali dari responden yang sama, yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Edukasi berupa *booklet* yang berisi materi mengenai pengobatan hipertensi, efek samping dan dampak pengobatan yang tidak teratur dengan penjelasan dari peneliti. *Post test* dilakukan sesudah jangka waktu 14 hari setelah pemberian *booklet* dengan perkiraan bahwa responden telah menggunakan obat antihipertensi tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner dan buku saku (*booklet*). Kuesioner kepatuhan adalah kuesioner baku *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) yang terdiri dari 8 pertanyaan yang sudah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia.

Penentuan jawaban kuesioner menggunakan skala *Guttman*, yaitu jawaban responden hanya terbatas pada dua jawaban, ya atau tidak. Variabel kepatuhan mengadopsi dari interpretasi kuesioner asli oleh Morisky, dimana kategori penilaian dibagi menjadi 3, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Analisis data diawali dengan hasil kuesioner kepatuhan baik *pre* dan *post* dari semua subyek penelitian dicatat dan dianalisa normalitasnya dengan Kolmogorov-Smirnov. Kemudian dilanjutkan dengan uji statistik *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaannya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan karakteristik pasien hipertensi laki-laki lebih banyak daripada pasien perempuan, yaitu 60% dari keseluruhan jumlah subjek penelitian 40 orang. Jumlah responden dilihat dari kelompok usia hipertensi tercatat jumlah terbanyak yaitu pada kelompok usia diatas 60 tahun, yaitu 37,5%. Total 40% dari responden merupakan pekerja di sektor pertanian, 30% merupakan karyawan, 20% pedagang dan 10% tidak bekerja yang merupakan ibu rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	N=40 (100%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	24 (60%)
Perempuan	16 (40%)
Umur (Tahun)	
30-40	3 (7,5%)
40-50	11 (27,5%)
50-60	11 (27,5%)
>60	15 (37,5%)
Pendidikan Akhir	
SD	21 (52,5%)
SMP	10 (25%)
SMA	7 (17,5%)
Sarjana	2 (5%)
Pekerjaan	
Petani	16 (40%)
Karyawan	12 (30%)
Pedagang	8 (20%)
Tidak Bekerja	4 (10%)

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai yang didapatkan $> 0,60$. Hasil uji reabilitas dengan *Chronbach's alpha* menghasilkan nilai $0,841 > 0,060$, maka kuesioner MMAS dinyatakan reliabel. Berdasar uji validitas pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($0,444$), maka dapat disimpulkan semua pertanyaan pada kuesioner MMAS adalah valid. Berikut hasil validitas serta tabel hasil penelitian tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah edukasi dengan *booklet*, selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Validitas Kuisiomer MMAS sebagai instrumen penelitian

No	Item pertanyaan	r-hitung	r- tabel	Valid
1.	Pertanyaan 1	0,908	0,444	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,702	0,444	Valid
3.	Pertanyaan 3	0,470	0,444	Valid
4.	Pertanyaan 4	0,564	0,444	Valid
5.	Pertanyaan 5	0,784	0,444	Valid
6.	Pertanyaan 6	0,855	0,444	Valid
7.	Pertanyaan 7	0,687	0,444	Valid
8.	Pertanyaan 8	0,607	0,444	Valid

Hasil uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 3, diperoleh p value sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan menggunakan *booklet*.

Tabel 3. Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum dan sesudah edukasi menggunakan *booklet*

Tingkat kepatuhan	Pre		Post		p
	Σ	%	Σ	%	
Tinggi	7	17,5	26	65	0,000
Sedang	24	60	14	35	
Rendah	9	22,5	-	-	

Keterangan :
 Pre = sebelum diberikan *booklet*
 Post = setelah pemberian *booklet*
 Σ = jumlah nilai kepatuhan
 % = persentase jumlah nilai kepatuhan
 p = nilai probabilitas

PEMBAHASAN

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Hipertensi

Penelitian ini mencakup responden terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tabel 1 menunjukkan kejadian hipertensi lebih tinggi dialami oleh laki-laki sebesar 60% dibandingkan pada perempuan 40%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya menyatakan laki-laki cenderung terkena hipertensi daripada perempuan bisa disebabkan dari tingkat kesulitan pekerjaan yang dialami, hingga usia 55 tahun hipertensi lebih berisiko tinggi terjadi pada pria (Rospitaria Tarigan et al., 2018). Perempuan disebutkan lebih menjaga kesehatan dibandingkan

laki-laki sehingga jenis kelamin mempengaruhi tindakan ketika sakit yaitu perempuan lebih sering berobat (Putri Rasajati et al., 2015).

Tekanan darah pada laki-laki memiliki rasio kenaikan mencapai 2,29 untuk tekanan darah sistolik dan untuk tekanan darah diastolik sebesar 3,76 (Amanda & Martini, 2018). Durasi istirahat jantung, indeks kardiak laki-laki lebih rendah, dan tekanan periperal lebih tinggi dibandingkan perempuan merupakan penyebab kejadian hipertensi laki-laki tinggi (Louisa et al., 2018). Laki-laki disebutkan memiliki tingkat kepatuhan rendah dibandingkan perempuan (Mbakurawang & Agustine, 2016).

Pengaruh Umur terhadap Hipertensi

Tabel 1 menunjukkan hasil responden dengan umur >60 tahun mengalami hipertensi paling tinggi yaitu 37,5%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa ada peningkatan secara signifikan hipertensi seseorang yang terjadi akibat penambahan umur (K. Sinuraya et al., 2018). Faktor tua menyebabkan seseorang lebih berisiko menderita hipertensi (Sari & Susanti, 2016). Menjadi tua merupakan proses alamiah yang pasti terjadi pada setiap individu. Pada usia tersebut arteri telah kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku mengakibatkan jantung bekerja ekstra untuk memompa darah agar bisa melewati pembuluh darah yang sempit sehingga tekanan darah meningkat (Sari & Susanti, 2016).

Pengaruh Pendidikan terhadap Hipertensi. Tingkat pendidikan seseorang berdasarkan tabel 1, menunjukkan responden kasus hipertensi paling tinggi ada pada berpendidikan akhir ditingkat Sekolah Dasar sebesar 52,5%. Tingkat pengetahuan responden bisa mempengaruhi sikap yang akan diambil dalam menghadapi penyakit hipertensi (Notoadmodjo, 2010). Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang maka akan semakin meningkat kemampuan seseorang untuk mengerti menjaga gaya hidup (Ananta et al., 2015). Namun, pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hipertensi karena derajat kesehatan seseorang dipengaruhi empat faktor yaitu pola hidup, lingkungan, akses ke sarana kesehatan dan faktor genetik (K. Sinuraya et al., 2018).

Pengaruh Pekerjaan terhadap Hipertensi

Pekerjaan petani pada tabel 1 menunjukkan nilai paling tinggi yaitu 40% lebih berisiko terkena hipertensi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pekerjaan petani erat sekali menggunakan pestisida sebagai salah satu cara untuk membunuh hama pada tanaman padi (Louisa et al., 2018). Kontak secara langsung dengan pestida tidak bisa dihindari oleh petani dan diiringi tidak menggunakan APD lebih mudah terkena hipertensi (Louisa et al., 2018). Hipertensi terjadi akibat dari seseorang telah mengalami keracunan pestisida (Louisa et al., 2018).

Pengaruh Booklet terhadap Hipertensi

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, diketahui terdapat perubahan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui *booklet* disalah satu sarana kesehatan di daerah Sidareja (tabel 3). Pada saat sebelum diberikan edukasi dengan *booklet*, tingkat kepatuhan pasien hipertensi berurutan dari rendah, sedang ke tinggi yaitu 22,5%; 60% dan 17,5%. Sedangkan setelah diberikan edukasi dengan *booklet* tingkat kepatuhan berubah yang rendah menjadi nihil, kepatuhan sedang dari 60% menjadi 35% dan kepatuhan yang tinggi dari 17,5% naik menjadi 65%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat pada *booklet* bermanfaat terhadap perilaku minum obat pasien hipertensi. Penderita hipertensi dituntut untuk bisa mengatasi masalah kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan adalah tahapan perilaku yang dilakukan pasien untuk

melakukan upaya pengobatan sesuai dengan ketentuan dari tenaga profesional kesehatan (Krisdianawati et al., 2016). *Booklet* membantu pasien lebih patuh terhadap pengobatan penyakit hipertensi. Pasien bisa lebih meningkatkan efikasi diri dan *self management* (Dewanti et al., 2015). Peningkatan pengetahuan pasien membantu meningkatkan kesadaran pasien tentang penyakit, pengobatan, dan risiko komplikasi yang mungkin terjadi akibat dari tekanan darah meningkat.

Dalam penelitian ini menggunakan media edukasi berupa *booklet*. Pada *booklet* dicantumkan informasi yang bersifat persuasif, informasi edukasi tersebut antara lain yaitu penggunaan obat antihipertensi yang tepat, pola hidup sehat termasuk makanan yang harus dihindari. Ada dua faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat secara teratur, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Krisdianawati et al., 2016). *Booklet* sendiri termasuk dalam faktor eksternal. Pengaruh yang diperoleh berdampak pada pendidikan pasien dimana bermaksud untuk memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi pada pasien mengenai masalah penyakit hipertensi (Krisdianawati et al., 2016).

Informasi yang dimuat pada *Booklet* membuat perubahan perilaku pasien yaitu tahap perilaku *contemplation stage*. Perilaku *contemplation stage* merupakan pasien berada pada tingkatan tahap perilaku dimana menunjukkan paham informasi yang telah diberikan melalui media *Booklet* sehingga pasien mengubah gaya hidup ditunjukkan nilai % pada tabel 3 setelah diberikan *Booklet*, kepatuhan konsumsi obat hipertensi meningkat. Hal tersebut juga dipengaruhi faktor kerja sama serta dukungan petugas kesehatan, konselor, masyarakat, anggota keluarga dan motivasi pasien agar bisa sembuh (Rusida et al., 2017).

SIMPULAN

Pemberian *booklet* pada pasien hipertensi sebagai edukasi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di salah satu klinik di Sidareja.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada kepatuhan pasien Hipertensi dengan cara edukasi yang berbeda yang lebih akurat dengan cakupan area yang lebih luas.

REFERENSI

- Amanda, D., & Martini, S. (2018). Hubungan Karakteristik Dan Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 43.
- Ananta, S. C., Ayu, W. D., & Rusli, R. (2015). Kajian Pemberian Leaflet Dan Reminder Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rsud A. W Sjahranie Samarinda Periode Desember 2014-February 2015. *Seminar Nasional Kefarmasian Ke-1, February*, 5–6.
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 33–40.
- K. Sinuraya, R., P. Destiani, D., M. Puspitasari, I., & Diantini, A. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133.
- Krisdianawati, D., Azza, A., & Yulis, Z. E. (2016). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Poli Klinik Penyakit Dalam RSD. Balung Jember. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 4(1), 64–75.
- Louisa, M., Sulistiyani, & Joko, T. (2018). Hubungan Penggunaan Pestisida Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani Padi Di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurna Kesehatan Masyarakat*, 6, 654–661.
- Mbakurawang, I. N., & Agustine, U. (2016). Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A Dan A Rahmat

- Waingapu. *Jurnal Poltekkes Kupang*, 114–122.
- Notoadmodjo. (2010). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Putri Rasajati, Q., Budi Raharjo, B., & Nur Anggraini Ningrum, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Rospitaria Tarigan, A., Lubis, Z., & Syarifah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 9–17.
- Rusida, E. R., Adhani, R., & Panghiyangani, R. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Pharmascience*, 4(2), 130–141.
- Sari, Y. K., & Susanti, E. T. (2016). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Nglekok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(3), 262–265.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Profil Kesehatan Jateng*, 97.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Profil Kesehatan Jateng*, 3511351(24), 108.